

***THE ROLE OF SPIRITUAL INTELLIGENCE, SELF CONTROL, SOCIO
ECONOMIC PARENTS, AND CIRCLE OF FRIENDSHIP ON THE FINANCIAL
MANAGEMENT OF UNIVERSITY STUDENT***

***PERAN KECERDASAN SPIRITUAL, KONTROL DIRI, SOSIAL EKONOMI
ORANGTUA, DAN LINGKARAN PERTEMANAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN MAHASISWA***

Ahmad Kahfiatur Rohman¹, Sriyono², Wisnu Panggah Setiyono³

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

kahfiaturman@gmail.com

ABSTRACT

In an era of development such as today, there are many factors that influence students in terms of financial management such as spiritual intelligence, self-control, family socio-economics and the circle of friendship. One of the cases found by Herlindawati was a lack of self-control the students in managing finances. The research was conducted to unravel the relationship between spiritual intelligence, self-control, parental socio-economics, and the friendship circle to student financial management. Quantitative methods used in research. Students who live in Sidoarjo are the population. A total of 100 people were used as samples and given a questionnaire as data collectors. The results obtained after conducting research were that the spiritual and socio-economic intelligence of parents had a significant positive influence on student financial management. While self-control and the circle of friendship have no positive influence on student financial management.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Self Control, Socio Economic Parents, Circle of Friendship; Financial Management*

ABSTRAK

Pada era perkembangan zaman seperti saat ini banyak sekali faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam hal pengelolaan keuangan seperti kecerdasan spiritual, kontrol diri, sosial ekonomi keluarga dan lingkaran pertemanan. Salah satu kasus yang ditemukan oleh Herlindawati adalah kurangnya kontrol diri pada mahasiswa dalam mengelola keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan relasi antara kecerdasan spiritual, kontrol diri, sosial ekonomi orangtua, dan lingkaran pertemanan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian. Mahasiswa yang bertempat tinggal di kecamatan Sidoarjo menjadi populasinya. Sebanyak 100 orang digunakan sebagai sampel dan diberi kuisioner sebagai pengumpul data. Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah kecerdasan spiritual dan sosial ekonomi orangtua berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan kontrol diri dan lingkaran pertemanan tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual; Kontrol Diri; Sosial Ekonomi Orangtua; Lingkaran Pertemanan; Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman banyak mahasiswa yang kurang memikirkan pentingnya perencanaan keuangan. Hal ini merupakan pokok utama dari pengelolaan keuangan. Karena dengan perencanaan yang matang pengelolaan keuangan akan dapat terkendali, sehingga semua kebutuhan dapat tertata dengan rapi tanpa adanya kekurangan sedikitpun.

Pengelolaan uang pribadi terdapat proses perencanaan dan pengendalian keuangan yang meliputi pengeluaran, pemasukan, investasi, dan tabungan [1]. Dengan melakukan pengendalian terhadap keuangan pribadi merupakan salah satu langkah yang baik dalam membentuk pendirian mengenai keuangan. Kecerdasan finansial merupakan salah satu kecerdasan yang wajib dimiliki oleh seorang mahasiswa yaitu dapat mengontrol keuangan pribadi

dengan baik [2]. Kesulitan yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam mengelola keuangan adalah tidak rasionalnya pengambilan keputusan dalam keuangan yang dipengaruhi oleh beberapa sebab dan akibat yang ditimbulkan [3]. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Sheraad (2023) pada [4], mahasiswa dihadapkan pada berbagai pilihan dan harus bijak dalam membuat keputusan dalam pengelolaan keuangan.

Dalam pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual menjadi salah satu alasan yang mempengaruhinya [5]. Semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa cenderung sanggup memikirkan efek positif kedepannya saat mengambil keputusan. Hal tersebut diperkuat oleh riset yang dilakukan oleh Ferdian Ali (2021) dalam jurnal [6] yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan dan positif dibawah 0,05 dengan nilai 0,000. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Tomi (2019) pada [7] yakni berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pada studi kasus yang ditemukan oleh Herlindawati pada [8] mengatakan bahwa mahasiswa khususnya yang ada di Surabaya sering mengunjungi Mall. Berbagai potongan harga yang menarik membuat mahasiswa lupa dan tidak bisa mengontrol keinginan untuk berbelanja. Kurangnya kontrol diri dalam membeli sesuatu menjadi salah satu sebab buruknya pengelolaan keuangan yang dimiliki [8]. Dengan hanya mendahulukan egoisme tanpa memikirkan kebutuhan apa yang harus dipenuhi terlebih dahulu sekaligus lupa dengan efek kedepan terhadap keuangan pribadinya. Hasil observasi pada jurnal [9] menunjukkan jika kontrol diri berpengaruh secara positif dan signifikan. Dengan nilai kurang dari 0,05 kontrol diri dinilai berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

mahasiswa jika merujuk penelitian Welly (2023) pada jurnal [10]. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Usman pada [11] yang menyatakan bahwa rendah tingginya kontrol diri pada manusia tidak mempengaruhi manajemen keuangan pribadi.

Status sosial ekonomi merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup dari penghasilan yang diperoleh [12]. Mahasiswa yang berasal dari orang tua kaya cenderung memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Mengutip hasil riset Yuriza Mauilidina & Tri Kurniawati (2022) pada [13] yang menyebutkan bahwa tinggi rendahnya ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan pembelian, terbukti dengan didapatnya angka 0,047 pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Riset sebelumnya juga memperkuat pernyataan tersebut yang dilakukan oleh Setiaji & Romadloniyah (2020) bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif pada perilaku konsumtif remaja. Kurangnya pendidikan yang diberikan orang tua berimbas pada kehidupan anak tersebut [14]. Berbeda dengan penelitian Arifin & Bachtiar [15] yang menyimpulkan bahwa sosial ekonomi orangtua tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Diluar wilayah sekolah masih terdapat faktor yang mempengaruhi keuangan seorang mahasiswa yakni lingkaran pertemanan. Menurut sinay (2017) dalam [16] seringkali lingkungan pertemanan menjadi tempat terhubungnya orang banyak dan memungkinkan mencontoh tindakan orang lain yang dilakukan. Pada tahun 2010 Lusardi melalui penelitiannya mengatakan bahwa sifat lingkaran pertemanan dapat menularkan kualitas pengelolaan keuangan dan disusul oleh

penelitian Desiani (2020) dalam [17] yang juga mengatakan jika lingkungan pertemanan juga mempengaruhi karakter seseorang dalam pengelolaan keuangan. Namun, hasil observasi Putra et al (2013) dalam [18] menyatakan bahwa lingkaran pertemanan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Ditinjau dari hasil penelitian terdahulu dan adanya kesenjangan pada variabel bebas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kecerdasan spiritual, kontrol diri, sosial ekonomi orangtua, dan lingkaran pertemanan akankah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Kecerdasan Spiritual, Kontrol Diri, Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkaran Pertemanan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”.

Rumusan Masalah : Apakah peran kecerdasan spiritual, kontrol diri, sosial ekonomi orangtua, dan lingkaran pertemanan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?

Pertanyaan Penelitian : Apakah peran kecerdasan spiritual, kontrol diri, sosial ekonomi orangtua, dan lingkaran pertemanan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?

Kategori SDGs : Searah dengan kategori SDGs 16 <https://sdgs.un.org/goals/goal16> berkaitan dengan Meningkatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses terhadap Keadilan bagi Semua, dan Membangun Institusi yang Efektif, Akuntabel dan Inklusif di Semua Tingkatan.

LITERATURE REVIEW

Theory Planned Behavior

Theory of planned behavior pada [19] merupakan teori yang dipakai dalam memperkirakan sikap seseorang saat tidak mempunyai kendali atas keinginan sendiri secara penuh. Teori tersebut adalah pengembangan dari teori sebelumnya yakni *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan), dengan menambahkan perilaku kontrol yang dialami. Terdapat 3 aspek pada teori tersebut yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku. Ajzen pada [19] menjelaskan bahwa sikap mengenai perilaku ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai akibat dari perilaku yang ditimbulkan. Norma subjektif didapat atas pandangan orang lain yang berhubungan dengan individu tersebut. Sedangkan persepsi pengendalian perilaku adalah anggapan seseorang mengenai mudah / sulitnya tindakan tersebut akan dilakukan. Hal ini yang mendasari variabel kecerdasan spiritual, kontrol diri, sosial ekonomi orangtua, dan lingkaran pertemanan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kecerdasan Spiritual (X_1)

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Zohar dalam [20], kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam menghadapi nilai dan makna yang berguna untuk menyesuaikan perilaku dalam hal yang kaya makna. Mengelola keuangan dibutuhkan kecerdasan spiritual untuk memahami nilai hidup dan nilai-nilai khusus lainnya yang menjadi faktor dalam keberhasilan pengelolaan finansial, dikutip dari [20]. Dalam [21] dijelaskan bahwa banyak sekali manfaat yang diperoleh apabila memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu meningkatkan kreatifitas, menambah tumbuh kembang otak, dapat memaknai

penderitaan, mengatasi kerugian yang terbuang percuma (5) memiliki nilai dalam menjalani hidup.

Abraham Maslow sebagai pakar psikologi dalam [20] memakai kata aktualisasi diri sebagai keinginan dan kebutuhan puncak seorang individu. Aktualisasi diri didefinisikan oleh Maslow pada [20] sebagai tahapan spiritual seorang individu dengan keadaan banyak suka cita, toleransi, dan tujuan hidup jelas untuk membantu individu lain mencapai tingkat kecerdasan spiritual tersebut. Adapun indikator kecerdasan spiritual dalam [22] adalah sebagai berikut: 1) perilaku yang fleksibel, 2) tingkat kesadaran tinggi, 3) kesanggupan mengatasi penderitaan, 4) ketidakmauan melakukan hal yang tidak perlu, 5) memiliki nilai dan visi dalam hidup.

Kontrol Diri (X₂)

Merujuk pada [8] kontrol diri adalah kekuatan mengatur tingkah laku yang berhubungan dengan keahlian seseorang menahan perilaku impulsif. Hal tersebut mengarah pada kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan standar yang berlaku seperti moral dan nilai dengan tujuan jangka panjang, dikutip dari [23]. Seperti yang dijelaskan pada [23], kontrol diri mempengaruhi proses terbentuknya perilaku manusia dalam pengendalian respon untuk mengatur emosi dan pikiran. Bermula dari kehidupan sosial mendatangkan kesenjangan antar manusia yang membuat diri ingin meniru perilaku orang lain sehingga diperlukan kontrol diri untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi [24]. Skinner menjelaskan dalam [25] kontrol diri merupakan kemampuan dari dalam diri seseorang untuk mengendalikan faktor eksternal, tingkah laku dapat dikendalikan dengan berbagai cara yaitu memperkuat diri, menyingkir, dan

tindakan. Thalib menyebutkan dalam [23] bahwa indikator kecakapan dalam kontrol diri mencakup kontrol perilaku, kontrol stimulus, kemampuan mengartikan setiap peristiwa, dan mampu dalam mengambil keputusan.

Sosial Ekonomi Orangtua (X₃)

Soerjono menjelaskan pada [12] bahwa tingkat status sosial ekonomi sebagai tempat individu berkomunikasi dengan orang lain dalam komitmen dan relasi. Tingkat kedudukan sosial ekonomi orangtua dapat dilihat pada perbedaan level pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan yang ada di masyarakat, dikutip dalam [26]. Beberapa elemen tersebut dapat menjadi sebab adanya pengelompokan kelas sosial di masyarakat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Shim et al dalam [1] mengatakan bahwa seorang individu mendapat pembelajaran finansial dari kebiasaan perilaku keuangan orangtuanya. Juliana berpendapat pada [27] bahwa seseorang dengan status sosial ekonomi level atas berkesempatan lebih untuk mengembangkan keahlian dengan uang pribadinya, dikarenakan orang tua mereka mampu untuk membiayainya. Indikator yang mempengaruhi sosial ekonomi orangtua dalam [28] disebutkan yaitu pendapatan, pekerjaan, tingkat konsumsi, pendidikan, dan kepemilikan harta benda.

Lingkaran Pertemanan (X₄)

Sesuai dengan teori Slavin pada [29] menyatakan bahwa lingkaran pertemanan merupakan kumpulan orang-orang yang seumuran melakukan interaksi dengan teman sebaya baik di lingkungan sekolah/kampus maupun di rumah untuk mencari jati dirinya. Teman bisa memberi dampak khusus terhadap perilaku mahasiswa. Menurut Slameto dalam [16] mengatakan bahwa dampak

teman sebaya dalam lingkaran pertemanan lebih cepat diadaptasi oleh kepribadian individu tersebut daripada pengaruh lingkungan yang lain. Dengan kata lain lingkaran pertemanan dapat juga mempengaruhi mahasiswa dalam hal mengelola uang pribadi. Mengutip [17] didapatkan ternyata lingkaran pertemanan memiliki peran dalam membentuk beragam kepribadian individu seperti perencanaan, kerja keras, disiplin, agresif, dan peduli terhadap lingkungan. Diesbutkan pada [29] ada beberapa indikator yang mempengaruhi dalam lingkaran pertemanan yakni keterlibatan individu dalam intraksi, komunikasi sosial di lingkaran pertemanan, adanya dukungan dari teman.

Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan merupakan ilmu / seni mengatur keuangan seorang individu mengutip [6]. Pengelolaan keuangan mencakup rencana keuangan. Menurut Ramadhan pada [6] terdapat beberapa hal dalam rencana keuangan yaitu (1) memiliki dan membeli aset produksi (2) mengatur keuangan (3) cermat terhadap hutang (4) sisihkan untuk masa depan (5) ada asuransi (perlindungan). Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang mempunyai dampak besar bagi perekonomian, dikutip dari [6]. Banyak mahasiswa yang mengharuskan diri ingin disamakan dengan orang lain yang ekonominya diatas mereka, namun berbanding terbalik dengan keadaan ekonomi keluarganya. Tentu saja ini akan membuat kacau pengelolaan keuangan yang sudah dibuat. Menurut Hariani dalam [2] dengan pengelolaan keuangan yang baik akan menciptakan kebahagiaan di masa depan. Adapun indikator dalam pengelolaan keuangan yang ada pada [28] yaitu konsumsi,

investasi, menabung, manajemen arus kas, dan manajemen kredit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pada [5] kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Kemampuan mengelola uang yang cermat didukung oleh kecerdasan spiritual yang baik dengan melibatkan indikator-indikator kecerdasan spiritual dalam setiap individu. Pengelolaan keuangan juga memerlukan kecerdasan spiritual yang baik. Mengutip [30] Kecerdasan spiritual menumbuhkan sikap yang baik seperti jujur, mandiri, dan bertanggung jawab dapat menciptakan individu yang cerdas dalam mengelola keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] dan [30] bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Kontrol diri pada diri seseorang mengenai pengelolaan keuangan dapat menimbulkan perilaku hemat dan menekan pembelian impulsif seperti yang dikutip pada [8]. Kurangnya kontrol diri dalam seseorang menjadi salah satu sebab melakukan belanja yang berlebihan tidak memikirkan efek keuangan jangka panjang. Menurut Averill dalam [24] kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengubah perilaku dan mengendalikan informasi yang didapat. Sesuai dengan riset yang ada pada [8] dan [24] bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

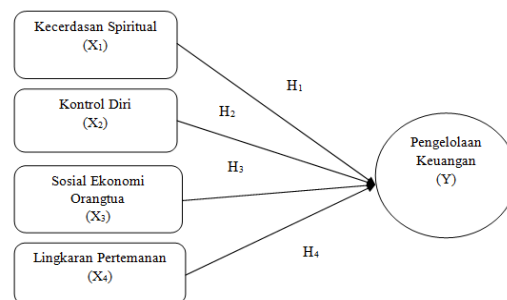
Pengaruh Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Dalam [26] sosial ekonomi merupakan peran yang dibawa seseorang berhubungan dengan kehidupan di masyarakat dalam segi kewajiban / hak maupun pergaulan. Menurut Baron dalam [26] norma subjektif adalah asumsi seorang individu mengenai kontra dan pro yang terjadi pada lingkungan sekitar. Adanya dukungan dari orang lain seperti teman dan orangtua menyebabkan status sosial ekonomi orangtua menjadi faktor eksternal yang berpengaruh pada intensi. Searah dengan riset dari [13] yang menyatakan bahwa sosial ekonomi orangtua berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh Lingkaran Pertemanan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Lingkaran pertemanan pada [29] adalah sekelompok orang dengan tingkat kedewasaan kurang lebih sama. Hasil riset [29] menyatakan bahwa lingkaran pertemanan bisa mempengaruhi seseorang dalam mengelola uang. Jika teman tersebut memiliki pengelolaan uang yang baik maka individu tersebut juga akan memiliki pengelolaan uang yang baik pula begitupun sebaliknya apabila teman tidak memiliki dorongan dalam mengatur uang maka keuangan individu tersebut akan ikut buruk. pernyataan tersebut didukung hasil riset yang dilakukan oleh Otto dalam [29] bahwa lingkaran pertemanan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁ : Kecerdasan spiritual berpengaruh parsial positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

H₂ : Kontrol diri berpengaruh parsial positif pengelolaan keuangan mahasiswa

H₃ : Sosial ekonomi orangtua berpengaruh parsial positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

H₄ : Lingkaran pertemanan berpengaruh parsial positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

METODE PENELITIAN

Pada [25] Menurut Sugiyono (2011) metode kuantitatif adalah cara pengumpulan data menggunakan angka ataupun kalimat yang diubah kedalam bentuk nilai. Bertujuan untuk mengembangkan model matematis, teori, dan hipotesis yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi saat ini menurut Romadoni dalam jurnal [31]. Untuk itu, peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam riset yang akan dilakukan. Mahasiswa yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Sidoarjo sebagai populasi dengan jumlah tidak terbatas, dikarenakan peneliti tidak mempunyai data secara tepat. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *accidental sampling* sebagai metode pengumpulan data. Dikutip dari [32] metode tersebut adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan, yakni responden yang secara kebetulan ditemui dan dirasa cocok sebagai sumber data. Rumus hitung

Lemeshow yang ada pada [32] digunakan dalam menentukan banyaknya sampel dikarenakan jumlah populasi yang tidak terbatas, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1 - \alpha / 2P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = skor kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = *sampling error* = 10%

jumlah sampel yang akan digunakan adalah :

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 / (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Maka sampel yang akan digunakan minimal berjumlah 96 orang, namun akan dikenakan menjadi 100 orang pada penelitian ini.

Mahasiswa akan diberikan kuisioner yang menjadi data primer sebagai sumber data dan data sekunder didapat secara langsung oleh peneliti seperti jurnal, artikel, dan sumber lain yang berkaitan serta skala likert sebagai alat ukur kuisioner. Peneliti menggunakan Aplikasi SPSS dalam mengelola data. Cara analisa data menggunakan Uji Kualitas Data, Analisis Regresi Linier berganda, dan Uji Parsial.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Kuisioner diuji menggunakan uji validitas untuk menentukan adanya kesesuaian atau tidak. Validitas adalah korelasi dari permasalahan seberapa jauh alat ukur dapat mengukur pernyataan yang ada. Dikatakan sesuai apabila pertanyaan dapat mencetuskan sesuatu yang berhubungan dengan kuisioner tersebut (Ghozali, 2011) dalam jurnal [32]. Dengan tingkat signifikansi 0,05

melalui perbandingan nilai r hitung dan nilai r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Metode *cronbach's alpha* digunakan pada uji reliabilitas. Menurut Ghozali (2006) pada [32] reliabilitas adalah tahap kecakapan perangkat riset saat pengumpulan keterangan secara stabil dari narasumber. Dikatakan signifikan apabila nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Maka dapat dinyatakan lolos dalam Uji Reliabilitas dan bisa digunakan untuk proses penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Mengutip [32] analisis regresi linier berganda adalah alat pengurai untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam keadaan regresi. Dalam pembentukan model, analisa statistik digunakan untuk memproyeksikan nilai dan arah korelasi dari Y jika X mengalami naik / turun. Untuk menguji kebenaran hipotesis dapat menggunakan rumus perhitungan seperti berikut:

Keterangan :

Y = Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

X₁ = Kecerdasan Spiritual

X₂ = Kontrol Diri

X₃ = Sosial Ekonomi Orangtua

X₄ = Lingkaran Pertemanan

B₁, B₂, B₃, B₄ = Koefisien Regresi menandakan angka peningkatan ataupun penurunan

α = Nilai Konstanta

e = residual atau *error term*

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial adalah instrumen uji untuk melihat hasil variabel X terhadap Y secara sebagian. Hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Jika nilai variabel bebas lebih dari 0,05 maka pernyataan hipotesis akan ditolak atau tidak

berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

Definisi Operasional

1. Kecerdasan Spiritual (X_1)

Mengutip [20] bahwa definisi operasional kecerdasan spiritual adalah kecakapan manusia dalam menafsirkan diri sebagai insan spiritual / menjadi bagian dari dunia. Apabila mempunyai kecerdasan spiritual insan tersebut dapat memaknai tujuan hidup. Spiritual berasal dari kata *spiritus* yang memiliki arti nafas. Kecerdasan tersebut berguna untuk memisahkan tindakan yang sesuai / tidak dalam menjalani hidup. Kecerdasan spiritual memicu untuk mengatur nafsu khususnya dalam pengelolaan keuangan [7]. Dalam [33] Salim mengatakan ada beberapa indikator dalam kecerdasan spiritual yaitu : 1) berjiwa besar; 2) cenderung pada kebaikan; 3) memiliki tujuan hidup yang jelas; 4) Selalu merasakan kehadiran Allah.

2. Kontrol Diri (X_2)

Jika melihat pada [25] kontrol diri adalah keahlian seseorang dalam merespon keadaan. Konsep Averill menyatakan bahwa ada 3 jenis kontrol diri, yaitu kontrol kognitif, kontrol tingkah laku, kontrol pengambilan langkah. Kontrol kognitif adalah keahlian seseorang dalam mengatur berita yang ingin diterima. Kontrol tingkah laku merupakan kecermatan balasan yang bisa menghasut suatu peristiwa. Sedangkan kontrol pengambilan langkah adalah keahlian seseorang dalam menetapkan respon atas dasar keyakinannya. Kurangnya kontrol diri pada pengeluaran menjadi salah satu sebab gagalnya seseorang dalam pengelolaan uang jangka panjang [8]. Menurut Nofsinger (2005) pada [34] ada 3 indikator dalam kontrol diri, yaitu : 1)

penempatan uang ; 2) menunda pemuasan; 3) membatasi diri

3. Sosial Ekonomi Orangtua (X_3)

Sosial ekonomi orangtua adalah keadaan orangtua yang didasarkan pada tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan yang ada di masyarakat. Keadaan tersebut menjadi perbandingan antar keluarga di masyarakat. Tingkat pendidikan biasanya berupa gelar / nilai. Sedangkan pendapatan umumnya berupa gaji / keuntungan lainnya. Pendapat tersebut dikutip pada [1]. Pada [31] mengatakan jika tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan mempunyai pendidikan ekonomi yang tinggi pula. Dalam jurnal [28] indikator sosial ekonomi orangtua meliputi : 1) pekerjaan; 2) kepemilikan harta benda; 3) pendapatan; 4) pendidikan; 5) tingkat konsumsi.

4. Lingkaran Pertemanan (X_4)

Lingkaran pertemanan adalah salah satu letak adaptasi individu dengan sekawanan orang yang cenderung meniru tingkah laku satu dengan lainnya, definisi tersebut bersumber dari [16]. Melalui [17] Lingkaran pertemanan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang, jika dalam pertemanan bersifat positif seperti memiliki pengelolaan uang dengan baik maka individu lain akan ikut terpengaruh oleh sifat positif tersebut. Wulandari pada [29] mengemukakan bahwa ada beberapa indikator dalam lingkaran pertemanan yaitu : 1) dukungan teman; 2) interaksi sosial di lingkungan pertemanan; 3) keterlibatan seseorang dalam interaksi.

5. Pengelolaan Keuangan (Y)

Definisi pengelolaan keuangan pada [35] yaitu metode ataupun prinsip yang dipakai seseorang dalam memperoleh dan mengendalikan kekayaan. Berdasarkan [12]

perencanaan pengelolaan keuangan menjadi keperluan dasar bagi seseorang khususnya mahasiswa agar terhindar dari kegagalan finansial di lain hari. Adapun indikator pengelolaan keuangan menurut Eliza (2023) dalam [28] yaitu : 1) *saving*; 2) *consumption*; 3) *investment*; 4) *cashflow management*; 5) *credit management*

Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Waktu (Bulan)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan Menyusun Proposal						
2.	<u>Pengumpulan Data</u> <u>Mengumpulkan Data Primer</u>						
3.	<u>Pengolahan dan Analisis Data</u>						
4.	<u>Penyusunan Laporan</u>						
5.	Dan Lain-Lain						

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengumpulan data hasil penelitian dengan instrumen skala likert dan dikerjakan melalui berbagai fase agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kecerdasan spiritual, kontrol diri, sosial ekonomi orangtua, lingkaran pertemanan terhadap variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan. Dibawah ini adalah hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25.

Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Dengan melihat Tabel 2 untuk menjawab hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya, yakni menggunakan uji validitas agar dapat diketahui adanya kesesuaian / tidak pada kuisioner. Berikut adalah hasil

pengelolaan data uji validitas pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Tabel 2.1. Hasil Uji Validitas					
Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (X1)	X1.1	0,769	0,195	0,000	Valid
	X1.2	0,651	0,195	0,000	Valid
	X1.3	0,486	0,195	0,000	Valid
	X1.4	0,800	0,195	0,000	Valid
Kontrol Diri (X2)	X2.1	0,737	0,195	0,000	Valid
	X2.2	0,796	0,195	0,000	Valid
	X2.3	0,692	0,195	0,000	Valid
	X2.4	0,628	0,195	0,000	Valid
Sosial Ekonomi Orangtua (X3)	X3.1	0,613	0,195	0,000	Valid
	X3.2	0,768	0,195	0,000	Valid
	X3.3	0,760	0,195	0,000	Valid
	X3.4	0,891	0,195	0,000	Valid
Lingkaran Pertemanan (X4)	X4.1	0,810	0,195	0,000	Valid
	X4.2	0,719	0,195	0,000	Valid
	X4.3	0,540	0,195	0,000	Valid
	X4.4	0,602	0,195	0,000	Valid
Pengelolaan keuangan (Y)	Y1.1	0,742	0,195	0,000	Valid
	Y1.2	0,737	0,195	0,000	Valid
	Y1.3	0,609	0,195	0,000	Valid
	Y1.4	0,762	0,195	0,000	Valid

Sumber: Data diolah 2024

Sumber: Data diolah 2024

Pada tabel diatas menunjukkan hasil valid/ tidaknya kuisioner yang ada. Dapat dilihat bahwa pernyataan yang telah diberikan kepada responden yang mencakup variabel bebas dan terikat menunjukkan nilai r-hitung > r-tabel. Maka dapat dinyatakan valid pada semua pernyataan kuisioner.

B. Uji Reliabilitas

Pada tabel 3 merupakan hasil uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsisten responden dalam menjawab kuisioner yang ada. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas pada tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	t-tabel	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (X1)	0,616	0,195	Reliabel
Kontrol Diri (X2)	0,640	0,195	Reliabel
Sosial Ekonomi Orangtua (X3)	0,753	0,195	Reliabel
Lingkaran Pertemanan (X4)	0,602	0,195	Reliabel
Pengelolaan keuangan (Y)	0,673	0,195	Reliabel

Sumber: Data diolah 2024

Pada variabel bebas kecerdasan Spiritual (X1) menunjukkan angka 0,616, sedangkan pada variabel X2, X3, dan X4 menunjukkan nilai *cronbach alpha* diatas 0,6 yaitu 0,640; 0,753; 0,602. Hal tersebut menandakan bahwa jawaban responden stabil dari waktu ke waktu / kuisioner tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian .

Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan fungsi yang ada pada analisis regresi linier berganda yaitu melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam keadaan regresi. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda yang ada pada Tabel

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,092	2,015		-,046	,964
	X1	,678	,091	,580	7,419	,000
	X2	,130	,085	,126	1,538	,127
	X3	,190	,075	,203	2,536	,013
	X4	-,014	,102	-,011	-,137	,892

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji regresi linier berganda didapatkan model persamaan regresi seperti berikut :

$$Y = -0,092 + 0,678X1 + 0,130X2 + 0,190X3 - 0,014X4 + e$$

Sebesar -0,092 sebagai nilai konstanta dengan arti bahwa variabel X bernilai 0 (konstan) maka variabel Y bernilai -0,092. Variabel X1 terlihat positif bernilai 0,678 dapat diartikan setiap peningkatan variabel X1 diikuti juga dengan peningkatan variabel Y. Nilai koefisien X2 terlihat positif bernilai 0,130 dapat diartikan setiap peningkatan variabel X2 maka variabel Y mengalami peningkatan. Terpantau X3 juga memiliki nilai positif sebesar 0,190 maka setiap variabel X3 mengalami peningkatan variabel Y akan mengalami peningkatan juga. Variabel X4 terlihat bernilai negatif sebesar 0,014 dapat diartikan setiap variabel X4 mengalami penurunan maka variabel Y mengalami peningkatan.

Hasil Uji T

Hasil uji t melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dibawah ini

adalah hasil uji t menggunakan aplikasi SPSS 25 yang ada pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,092	2,015		-,046	,964
	X1	,678	,091	,580	7,419	,000
	X2	,130	,085	,126	1,538	,127
	X3	,190	,075	,203	2,536	,013
	X4	-,014	,102	-,011	-,137	,892

a. Dependent Variable: Y

Pada analisis uji t didapatkan nilai signifikansi X1 yaitu 0,000 dengan arti bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan parsial terhadap variabel Y dengan standar nilai signifikansi sebesar 0,05. Variabel X2 memiliki nilai 0,127 maka dapat dinyatakan variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena melebihi batas standar 0,05. Sedangkan X3 mendapat nilai signifikansi sebesar 0,013 maka dapat diartikan variabel X3 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Untuk variabel independen ke 4 yakni X4 mendapat nilai signifikan sebesar 0,892 maka variabel X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

1. Hipotesis Pertama (H1) : Kecerdasan Spiritual (X1) Berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)

Secara parsial variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sejalan dengan penelitian Ramadhan, Ali dan Sanjaya pada [6] dan juga didukung penelitian Hardiyanti (2016). Kecerdasan spiritual berperan krusial dalam pengelolaan keuangan, dengan adanya kecerdasan spiritual diharapkan dapat lebih jernih, dan mengurangi sikap ego dalam mengelola uang. Jika mempunyai uang lebih tidak merasa besar hati karena bisa

mengontrol diri dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki. Mempunyai kecerdasan spiritual tinggi dapat menambah rasa syukur apa yang dimiliki, sehingga saat mengelola uang menjadi tidak boros dalam membelanjakannya, karena selalu memiliki rasa syukur dengan yang dimiliki.

2. Hipotesis Kedua (H2) : Kontrol Diri (X2) Berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)

Variabel kontrol diri secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan nilai signifikansi 0,619 dan t-hitung sebesar 0,500 dimana hal tersebut tidak memenuhi syarat yakni melebihi batas signifikan 0,05 dan t-hitung < t-tabel. Namun jika dilihat dari jawaban responden, mereka dapat mengendalikan diri dalam membeli barang sesuai manfaat dan tidak mengikuti tren hal ini berbanding lurus dengan penelitian Anjaswati, dkk (2022) pada [11] tetapi berbanding terbalik dengan riset Sjarlis & Echdar (2020) .

3. Hipotesis Ketiga (H3) : Sosial Ekonomi Orangtua (X3) Berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)

Sosial ekonomi orangtua secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan nilai signifikansi 0,005 > 0,05 dan nilai t-hitung 2,874 > t-tabel yakni 1,985251. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pekerjaan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan. Pekerjaan memperlihatkan bahwa orang tua bekerja bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarga dengan tingkat pendapatan yang dimiliki orang tua dapat menjadi

acuan bagi mahasiswa agar bijak mengelola keuangan. pandai dalam hal keuangan diperlihatkan dengan tingkat pendidikan orang tua mahasiswa. Pendidikan keuangan diajarkan dengan nasehat / contoh yang diberikan orang tua kepada mahasiswa. sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Aulianingrum pada [15] yang berarti bahwa semakin tinggi sosial ekonomi orangtua memiliki pengelolaan keuangan yang baik pada mahasiswa.

4. Hipotesis Keempat (H4) : Lingkaran Pertemanan (X4) Berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)

Lingkaran pertemanan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa berarti lingkaran pertemanan tidak mempengaruhi mahasiswa dalam pengambilan keputusan mengelola keuangan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian [36]. Namun, jika melihat hasil survey yang dilakukan oleh Tooth pada [29] bahwa perilaku konsumsi seorang individu dipengaruhi oleh pilihan teman-temannya. Lingkaran pertemanan memberikan dorongan untuk belajar menjadi lebih baik dalam hal keuangan. Apabila melihat pada jawaban responden, mereka memiliki pendirian yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat negatif teman-temannya.

PENUTUP Kesimpulan

Merujuk pada hasil pembahasan diatas mengenai pengaruh kecerdasan spiritual, kontrol diri, sosial ekonomi orangtua dan lingkaran pertemanan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hipotesis pertama dan ketiga dapat diterima karena variabel

kecerdasan spiritual dan sosial ekonomi orangtua berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Untuk hipotesis kedua dan keempat mengalami penolakan karena berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Pada mahasiswa yang bertempat tinggal di Kecamatan Sidoarjo kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, mahasiswa lebih mendahulukan kecerdasan spiritual / manfaat baik yang diperoleh dalam mengelola keuangan. Sosial ekonomi orangtua juga berpengaruh pada penelitian ini. Semakin tinggi sosial ekonomi orangtua semakin tinggi pula kesadaran mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Lingkaran pertemanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dimana mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman dalam hal keuangan. Penelitian ini masih ada keterbatasan dikarenakan hanya menggunakan 4 variabel bebas dalam pengujiaannya. Untuk peneliti berikutnya disarankan menggunakan variabel bebas lebih banyak lagi dan berbeda dalam penelitian agar hasil yang didapat lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua rasa syukur dan pujian ditujukan kepada Allah SWT atas hidayah serta nikmat yang telah diberikanNya. Peneliti sangat mengingat bantuan dari pihak-pihak terkait khususnya mahasiswa yang bertempat tinggal di Kecamatan Sidoarjo yang sudah membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah. Tak lupa ucapan terima kasih ditujukan kepada Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu sosial serta Program Studi Manajemen yang telah memberikan dorongan positif dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Z. Dewi and A. Listiadi, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 3544–3552, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.965.
- M. R. N. Sigo, L. S. Hariani, and W. Walipah, "Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *J. Ris. Pendidik. Ekon.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2018, doi: 10.21067/jrpe.v3i1.3812.
- M. Mashud, M. Mediaty, and G. T. Pontoh, "The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior," *J. Int. Conf. Proc.*, vol. 4, no. 3, pp. 256–264, 2021, doi: 10.32535/jicp.v4i3.1315.
- B. S. Narmaditya, S. Sahid, and M. Hussin, "How does family economic education foster students' economic behavior? The mediating role of economic and entrepreneurial literacy," *Heliyon*, vol. 9, no. 5, p. e15608, 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e15608.
- R. D. A. Parmitasari, Z. Alwi, and S. S., "Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar," *J. Minds Manaj. Ide dan Inspirasi*, vol. 5, no. 2, p. 147, 2018, doi: 10.24252/minds.v5i2.5699.
- F. Ramadhan, F. Ali, and V. F. Sanjaya, "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi

- Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung,” *Upajiwā Dewantara*, vol. 5, no. 2, pp. 76–85, 2021, doi: 10.26460/mmud.v5i2.11640.
- T. Arganata and L. Lutfi, “Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga,” *J. Bus. Bank.*, vol. 9, no. 1, p. 142, 2019, doi: 10.14414/jbb.v9i1.1555.
- D. Herlindawati, “Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya,” *J. Ekon. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, p. 158, 2017, doi: 10.26740/jepk.v3n2.p158-169.
- M. S. Mahapatra and R. K. Mishra, “Role of Self-control and Money Attitude in Personal Financial Planning,” *Indian Econ. J.*, vol. 67, no. 3–4, pp. 362–366, 2019, doi: 10.1177/0019466220933408.
- W. Chandra and A. S. Pamungkas, “The Influence of Attitude Toward Money, Locus of Control, Financial Self-Efficacy and Self-Control on Financial Management Behavior,” *Int. J. Appl. Econ. Bus.*, vol. 1, no. 1, pp. 578–587, 2023, doi: 10.24912/v1i1.578-587.
- H. Baroroh, N. Anjaswati, M. A. Faisal, M. Arifina, and P. Pujiyanti, “Pengaruh Tingkat Kesadaran, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Ekon. Rabbani*, vol. 2, no. 1, pp. 219–227, 2022, doi: 10.53566/jer.v2i1.81.
- D. I. Kelurahan, K. Kabupaten, and S. Barat, “Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia,” vol. 05, no. 02, pp. 20–26, 1992.
- Y. Maulidina and T. Kurniawati, “The Effect of E-Money, Economic Literacy and Parents’ Income on Consumptive Behavior,” *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 11, no. 2, pp. 191–200, 2022, doi: 10.15294/eeaj.v11i2.54254.
- S. J. September, E. G. Rich, and N. V. Roman, “The role of parenting styles and socio-economic status in parents’ knowledge of child development,” *Early Child Dev. Care*, vol. 186, no. 7, pp. 1060–1078, 2016, doi: 10.1080/03004430.2015.1076399.
- D. C. Arifin and J. Bachtiar, “Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen keuangan syariah 2018,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 6, pp. 2581–2588, 2023, doi: 10.32670/fairvalue.v5i6.2886.
- M. Arista, A. Sadjiarto, and T. N. B. Santoso, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7334–7344, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3499.
- C. Purwaningsih and A. Syamsudin, “Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2439–2452, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2051.
- N. N. Aida and R. Rochmawati, “Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi,” *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 10, no. 3, pp. 257–266,

- 2022, doi: 10.26740/jpak.v10n3.p257-266.
- M. Mahyarni, "THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)," *J. EL-RIYASAH*, vol. 4, no. 1, p. 13, 2013, doi: 10.24014/jel.v4i1.17.
- R. Aziz and R. Mangestuti, "Tiga Jenis Kecerdasan dan Agresivitas Mahasiswa," *Psikologika J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, vol. 11, no. 21, 2006, doi: 10.20885/psikologika.vol11.iss21.art6.
- Y. K. Zega, "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *J. Apokal.*, vol. 13, no. 1, pp. 70–92, 2022, doi: 10.52849/apokalupsis.v13i1.41.
- Umi Kulsum, "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 3, no. April, pp. 49–58, 2019.
- R. A. Malau and A. H. Muhammad, "Kontrol Diri dan Perilaku Cyberloafing pada Karyawan Generasi Z," *J. Soc. Ind. Psychol.*, vol. 11, no. 2, pp. 94–110, 2022, doi: 10.15294/sip.v11i2.64801.
- F. Husnia Annafile and L. Zuhroh, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas Islam Raden rahmat Malang," *Psikodinamika - J. Literasi Psikol.*, vol. 2, no. 1, pp. 20–27, 2022, doi: 10.36636/psikodinamika.v2i1.89.
- H. Ahmad, "Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Realita J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 6, no. 2, 2022, doi: 10.33394/realita.v6i2.4495.
- N. OKTAFIANI CORNELIA BURNAMA and D. FITRAYATI, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 7, no. 3, pp. 99–104, 2020, doi: 10.26740/jupe.v7n3.p99-104.
- D. Novitasari, J. Juliana, M. Asbari, and A. Purwanto, "The Effect of Financial Literacy, Parents' Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 10, no. 3, pp. 522–531, 2021, doi: 10.15294/eeaj.v10i3.50721.
- Z. Eliza, Z. ulya, and N. Syafriani, "Pengaruh Pengelolaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Langsa," *Profit J. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 27–41, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit/article/view/723>
- L. D. Noormarisa, "Pengaruh Teman Sebaya Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi," *Perbanas Institutional Repos.*, pp. 1–15, 2018.
- W. Agustina, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten," *Skripsi, Fak. Ekon. Univ. Widya Dharma Klaten*, pp. 1–101, 2022.

- R. Romadoni, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa Smk Negeri 1 Surabaya," *J. Ekon. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 1, p. 22, 2017, doi: 10.26740/jepk.v3n1.p22-34.
- Suparyanto dan Rosad, "Perhitungan Besar Sampel," vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.
- A. Salim, "Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Dengan Kecerdasan Spiritual Ibu-Ibu pada Pengajian Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' Langsa," pp. 17–86, 2016, [Online]. Available: <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/601>
- Nursalam, "Bab Iii Desain Penelitian," pp. 12–19, 2018.
- R. Prawiro, "Pengaruh Keadaan Demografi Sosial Ekonomi Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Pegawai Blud Rsud Bayung Lencir," *J. Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 10, no. 01, pp. 16–28, 2021, doi: 10.22437/jmk.v10i01.12393.
- Mai Sri Lena, Sartono, Jingga Febri Yona Malta, and Mega Silvia Herini, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar," *Mutiara Multidiciplinary Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–76, 2023, doi: 10.57185/mutiara.v1i2.11.